

**BAB III**

**PRAKTEK PELAKSANAAN JUAL BELI IKAN DENGAN**

**SISTEM OYORAN DI DESA TAJUNGWIDORO**

**KEC. BUNGAH KAB. GRESIK**

**A. Keadaan Geografis**

Desa Tajungwidoro merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Yang letaknya di sebuah pulau kecil di selat Madura.

Desa ini terletak di sebelah utara Kota Gresik yang letaknya di Kecamatan Bungah. Desa Tajungwidoro dengan Kota Gresik jaraknya kira-kira 25 kilo meter.

Daerah-daerah yang membatasi desa Tajungwidoro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara di batasi oleh Laut Jawa
- b. Setelah Barat di batasi oleh Desa Bedanten
- c. Sebelah Selatan di batasi oleh Desa Watuagaung
- d. Sebelah Timur di batasi oleh Desa Keramat

Keadaan tanahnya adalah merupakan dataran tinggi, yang sebagian besar merupakan daerah perikanan karena dekat dengan tambak dan pantai.<sup>30</sup>

Penduduk desa Tajungwidoro berjumlah 4828 jiwa dengan 1245 Ketua Keluarga. Dan perinciannya sebagai berikut:

- a. Laki-laki : 2404 Jiwa
- b. Perempuan : 2424 Jiwa

Luas desa Tajungwidoro  $\pm$  738.301 Ha dan luas pertaniannya adalah 613 Ha dan hasil panen pertahun adalah 4.30 Ton pertahun.<sup>31</sup>

Desa tajungwidoro merupakan salah satu terminal bagi nelayan dan petani tambak, sebab daerah ini kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Ada pula sebagai pedagang ikan terutama pedagang ikan hasil dari laut dan tambak.

Selanjutnya mengenai mata pencaharian penduduk desa Tajungwidoro Petani Tambak sebanyak 423 orang, Pekerjaan sektor jasa/perdagangan sebanyak 47 Orang dan Pekerjaan sektor industri/home industri sebanyak 37 Orang.

Adapun keadaan sosialnya mereka sangat berpegang teguh pada prinsip ajaran islam. Walaupun beraneka ragam budaya tetapi budaya semakin maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan kemajuan IPTEK. Ini dapat diketahui dari menurunnya tingkat buta huruf dan semakin naiknya angka yang dapat

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muchtar Rosyid S.Pd.I

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu. Luluk Mahmudah

meneruskan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan kepada tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu itu semakin tinggi.<sup>32</sup>

Masyarakat yang petani tambak dan nelayan memiliki adat istiadatnya sangat dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari mereka. Dan pengaruh protein yang mereka konsumsi sangat menunjang karena masyarakat tersebut pencahariannya sebagai nelayan dan petani. Disamping itu juga kerukunan dan kemanusiannya sangat tinggi dibanding dengan masyarakat industri. Masyarakat petani dan nelayan disana memiliki watak yang agak sedikit keras namun rasa persaudaraannya juga sangat tinggi.

Untuk melestarikan dan mengembangkan social budaya dan adat istiadatnya desa Tajungwidoro, terdapat beberapa lembaga , organisasi dan perkumpulan diantaranya PKK, Fatayat NU, Muslimat NU, IPNU, IPPNU, Remaja Masjid, Ishari dan perkumpulan olahraga.

Adapun olahraga yang digemari oleh masyarakat desa Tajungwidoro adalah sepak bola dan bola volly.

Sebagai masyarakat yang secara geografis berada di sekitar pantai. Ketaatan terhadap agama sangat tidak diragukan dan sangat menghormati terhadap tokoh-tokoh agama, sehingga suasana kehidupan masyarakat pantai sangat terkenal dengan masyarakat religius. Salah satunya lembaga keagamaan

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Abd Rozaq, S.Pd.i.

yang sangat berperan penting untuk rujukan dalam menentukan permasalahan hukum-hukum yang sering terjadi disana adalah MUI dan NU Kab. Gresik yang terbentuk dalam forum *Bah}su/l Masail*.<sup>33</sup>

## **B. Praktek pelaksanaan jual beli ikan dengan sistem oyoran di desa Tajungwidoro kec. Bungah Kab. Gresik**

### **1. Pengertian Sistem Oyoran**

Untuk memudahkan pemahaman tentang jual beli ikan dengan sistem oyoran berikut ini penulis memberikan pengertian tentang oyoran.

Kata oyoran menurut adat masyarakat setempat mempunyai arti bahwa membeli ikan kepada petani tambak dengan cara membeli semua ikan yang masih berada ditanbak tanpa ada sisanya.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan jual beli ikan dengan sistem oyoran hanya berlaku di wilayah Gresik yang daerahnya terdapat tambak, tetapi yang paling banyak berlaku di desa Tajungwidoro, yang mana ikan yang digunakan adalah ikan bandeng saja. Cara penjualan ikan dengan dua cara, yaitu; keadaan ikan masih kecil ataupun keadaan ikannya sudah besar atau didasari lama tidaknya ikan tersebut berada di dalam tambak. Harga

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Hambali

akan semakin mahal jika ikan tersebut ukurannya sudah besar dan tinggal lama di tambak sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak<sup>34</sup>

## **2. Sejarah singkat terjadinya jual beli ikan dengan sistem oyoran**

Sejarah terwujudnya jual beli ikan di tambak dengan sistem oyoran menurut sumber yang kami terima, bahwa sistem itu ada mulai masa pertengahan penjajahan Belanda atau sekitar VOC berdiri, karena VOC berdiri berarti masyarakat pada saat itu perdagangan yang berlaku masih primitif. Mereka tidak banyak mengenal teori tentang perdagangan yang membawa keuntungan, juga masyarakat tidak banyak memiliki modal yang cukup, tetapi setelah lambat laun karena didorong oleh kemauan dan kemampuan serta didesak oleh kebutuhan, maka masyarakat mencoba melakukan kegiatan ekonominya, tidak hanya bertani dan nelayan saja tetapi ingin mengubah cara mereka untuk melakukan kegiatan perekonomian yang mengembangkan modal yang akhirnya akan mendatangkan laba atau keuntungan yang lebih, yang di ilhami dengan pemikiran tersebut, maka masyarakat mencoba berbagai cara berdagang, diantaranya sistem yang dilahirkan oleh masyarakat yaitu jual beli ikan ditambah dengan sistem oyoran. Ternyata sistem ini bertahan sampai sekarang masih tetap ada dan diwariskan kepenerusannya. Sistem oyoran demikian berlaku sampai sekarang

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Abd. Qodir

walaupun terdapat sistem lain yang mungkin lebih besar, tetapi sistem ini masih berjalan dimasyarakat disana karena sudah menjadi mata pencaharian masyarakat tersebut.<sup>35</sup>

### 3. Cara Menawarkan ikan

Sistem penawaran harga barang yang digunakan dalam jual beli ikan dengan sistem oyoran yang dilakukan di desa Tajungwidoro Bungah Gresik adalah penjual menawarkan dengan menyebutkan sejumlah ikan yang ada di tambak. Dan sistem penawaran tersebut memiliki dua cara, yaitu:<sup>36</sup>

a. Jumlah ikan tertentu saja

Misalnya:

1. Ikan Bandeng saja.

Contoh: 1500 bibit ikan yang ditanam dan usia ikan tersebut berada di dalam tambak.

2. Lama waktu panen ikan

Biasanya dari jangka waktu 1 bulan hingga 1 tahun saja.

b. Menyangkut seluruh ikan yang berada didalam tamba, setelah itu penjual menawarkan harga dengan mematok harga kepada pembeli.

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Baidhowi

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Chusnul Kirom

Misalnya:

15000 bibit yang ditanam selama 8 bulan, maka patokan harganya sekitar Rp.2.000.000.- Setelah itu menemukan kesepakatan harga yang diajukan oleh penjual, maka terjadilah transaksi jual beli yang telah disepakati.

#### **4. Cara menentukan harga ikan.**

Penjual menentukan harga dilakukan dengan cara menyebutkan sejumlah ikan yang ditanam, jumlah dan lama masa ikan ditanam. Kemudian ada proses tawar-menawar harga. Lalu harga yang paling cocok itu yang akan disepakati oleh pihak penjual dan pembeli menyetujuinya. Contohnya: penjual telah menanam bibit ikan 1500 bibit, setelah 8 bulan ikan maka harga jualnya sekitar Rp.2.000.000.-.<sup>37</sup>

#### **5. Cara melakukan ijab qabul**

Ijab qabul yang dilakukan dengan cara ucapan pembeli telah jadi membeli tetapi menggunakan akad sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Penjual dengan pembeli menyepakati harga, bahwa harga yang telah disepakati tidak boleh berubah.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ali Makhfud

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Abd Mubin

- b. Sejumlah Rean bandeng atau windu yang ditanam tidak boleh kurang dari hitungan awal.
- c. Tempo pembayaran biasanya melunasi pembayaran sebelum ikan itu dipanen.
- d. Penjual memberikan kesepakatan untuk membayar dengan uang muka atau uang panjar terlebih dahulu.

Setelah akad tersebut telah terpenuhi maka transaksi jual beli telah terjadi.

## **6. Cara Menyerahkan Ikan**

Penyerahan ikan dilakukan ditempat ikan itu berada ketika ikan itu siap dipanen dengan kesepakatan kedua belah pihak. Untuk memastikan jarak waktu dalam pelaksanaannya digunakan istilah Dis-disan yang artinya sampai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya, 1 tahun, bila ditanam bulan Januari maka dipanen pada bulan Desember. Dan dalam masalah kerugian atas ikan tersebut tiba-tiba mati, maka kedua belah pihak menyelesaikan dengan cara kekeluargaan tanpa adanya pertengkaran<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Saifur